

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Deskripsi

Untuk memahami maksud dari judul **Pengembangan Wisata Bahari PPNP Sebagai Pusat Edukasi Kelautan dan Perikanan di Kota Pekalongan**,maka perlu diuraikan sebagai berikut:

**Pengembangan** : Suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dalam bentuk perancangan arsitektur.

**Wisata Bahari PPNP** : Wisata Bahari PPNP (Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan) merupakan wisata berbasis edukasi kelautan di Kota pekalongan.

**Edukasi** : Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edukasi adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Fitriani (2011), edukasi atau pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendaapat pendidikandapat melakukan sesuai yang

diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri

**Kelautan**

: Kelautan adalah hal yang berhubungan dengan Laut dan/atau kegiatan di wilayah Laut yang meliputi dasar Laut dan tanah di bawahnya, kolom air-dan permukaan Laut, termasuk wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil

**Perikanan**

:Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan

**Kota Pekalongan**

:

:Adalah kota yang berada di provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, dan terletak di Jalur Pantura yang menghubungkan Jakarta - Semarang - Surabaya.

## **1.2. Latar Belakang**

Sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan laut, Kota Pekalongan memiliki potensi alam kelautan berupa produksi ikan laut yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan daerah dan mata pencaharian masyarakat, serta dapat diandalkan sebagai komoditas ekspor dalam bentuk produk olahan ikan laut. Wisata Bahari PPNP merupakan wisata edukasi tentang perikanan dan kelautan. pengunjung dapat melihat beragam jenis ikan dan alat nelayan. Namun saat ini Wisata Bahari PPNP tidak seramai dulu, dikarenakan kurangnya perawatan di lingkungan wisata, minimnya atraksi yang disajikan dan juga penurunan kualitas lingkungan akibat banjir rob. Selain itu, terdapat permasalahan penurunan tingkat kualitas SDM bidang perikanan dan kelautan,

Perlunya regenerasi pelaku usaha bidang perikanan dan kelautan, dan semakin bertambah degradasi lingkungan ekosistem laut. Berdasarkan latar belakang tersebut diperlukan sebuah sarana untuk memfasilitasi. Untuk peningkatan kualitas SDM serta regenerasi pelaku usaha diperlukan sebuah kawasan edukasi guna mencetak SDM yang kompeten dan mengenalkan ilmu perikanan dan kelautan sedini mungkin. maka diperlukan sebuah Pusat Edukasi Kelautan dan Perikanan guna mendukung kegiatan edukasi serta rekreasi di Kota Pekalongan yang nantinya diharapkan menaikkan perekonomian masyarakat melalui bidang kelautan dan perikanan, Sehingga pada Pusat Edukasi Kelautan dan Perikanan tersebut diperlukan beberapa fasilitas berupa tempat edukasi formal dan non-formal, sebuah atraksi untuk menarik minat dan memberikan pengalaman kepada pengunjung, serta tempat promosi produk-produk perikanan. Pada pengembangan ini menyatukan dua site yaitu Wisata Bahari PPNP sebagai wisata berbasis edukasi dan Pantai Pasir Kencana sebagai wisata berbasis rekreasi. tujuan dari menyatukan site ini yaitu memaksimalkan potensi dua wisata yang saling terhubung dan mendukung untuk menjadikan wisata kreatif.

## **1.3. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, Kota Pekalongan yang memiliki potensi di bidang Kelautan dan Perikanan mempunyai beberapa persoalan seperti penurunan tingkat kualitas SDM bidang perikanan dan kelautan, kemudian banjir rob yang selain berdampak pada permukiman juga berdampak pada sektor wisata sehingga terjadi penurunan kualitas lingkungan. Maka penggunaan konsep bangunan atau Kawasan dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

Oleh sebab itu masalah yang berkaitan dengan Pengembangan Wisata Bahari PPNP Sebagai Pusat Edukasi Kelautan dan Perikanan di Kota Pekalongan memerlukan pemecahan permasalahan terhadap persoalan sebagai berikut:

- a. Bagaimana terciptanya Wisata edukasi perikanan dan kelautan yang dapat menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas SDM bidang perikanan dan kelautan dengan benar?
- b. Bagaimana penerapan konsep Arsitektur Berkelanjutan pada desain Wisata Bahari PPNP sehingga menjadi solusi dari banjir rob?

#### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

##### **1.4.1. Tujuan**

- a. Mendesain Pusat edukasi kelautan dan perikanan yang dapat menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas SDM bidang perikanan dan kelautan, dan mewadahi kegiatan ekonomi potensial
- b. Menerapkan Konsep Arsitektur Berkelanjutan sebagai solusi dari penurunan kualitas lingkungan akibat banjir rob

##### **1.4.2. Sasaran**

Sasaran dari perancangan Pusat edukasi kelautan dan perikanan ini yaitu masyarakat Pekalongan, khususnya yang berpartisipasi dalam bidang Kelautan dan Perikanan.

#### **1.5. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan ini ditekankan pada pola aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk “Pengembangan Wisata Bahari PPNP Sebagai Pusat Edukasi Kelautan dan Perikanan di Kota Pekalongan” yang meliputi berbagai aspek fisik maupun non fisik.

#### **1.6. Metode Pembahasan**

Berikut merupakan metode pembahasan dalam perencanaan dan perancangan “Pengembangan Wisata Bahari PPNP Sebagai Pusat Edukasi Kelautan dan Perikanan di Kota Pekalongan”:

1. Melakukan analisa dari beberapa data yang diperoleh yang dihubungkan dengan tujuan, sasaran dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemudian dibahas dan menjawab tentang permasalahan yang ada.

2. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji ulang dan menelaah berbagai literature yang terkait dengan pembahasan dengan tujuan untuk terwujudnya perancangan yang matang.
3. Studi kasus / komparasi dilakukan untuk membandingkan dengan sebuah objek yang memiliki kesamaan fungsi untuk mendapatkan refrensi.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran serta metode pembahasan dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan dan menjabarkan mengenai teori-teori yang relevan, studi preseden Waerfront Building

### **BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN DANGAGASAN PERANCANGAN**

Berisi tentang gambaran umum lokasi perencanaan waterfront building dan latar belakang lokasi serta gagasan yang diaplikasikan pada perancangan Waterfront building.

### **BAB IV: ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAANDAN PERANCANGAN**

Berisi tentang parameter perancangan, analisa pendekatan perencanaan baik secara mikro maupun makro, serta konsep perancangan dan perencanaan pada Waterfront Building.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisikan informasi tentang sumber pustaka yang telah dirujuk dalam tulisan